

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Pendidikan

##### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan sejak dini. Sebab dari pendidikan akan mengetahui banyak mengenai wawasan dalam kehidupan. Seiring berkembangnya zaman, dunia pendidikan menyebabkan banyaknya pola pikir tentang pengertian dan definisi pendidikan. Mulai pola pikir masih awam menjadi ke lebih modern serta hal tersebut mempengaruhi suatu kemajuan pendidikan terkhusus di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang tak dapat dihilangkan selama kehidupan seorang manusia tersebut masih ada. Pendidikan adalah proses yang terus menerus dan tidak berhenti. Pendidikan tidaklah hanya pendidikan formal saja namun juga terdapat pendidikan non formal serta informal. Pendidikan tentunya terdapat suatu relasi yang saling timbal balik diantara kondisisosial pada masyarakat dengan dunia pendidikan.

Maka kemajuan di dunia pendidikan dijadikan cerminan untuk kemajuan masyarakat serta dunia pendidikan. Selain itu menjadi cermin mengenai kondisi pada masyarakat dengan permasalahan yang terjadi. Pendidikan memiliki tujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan melalui pembelajaran, dan menggali potensi peserta didik serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga dapat diterapkan dikehidupan dan akan berguna untuk masa depan.

##### b. Pendidikan Non Formal

##### 1) Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendidikan yang non formal adalah suatu konsep atau bentuk dalam studi pendidikan. Pendidikan non formal ialah lembaga pendidikan dan disediakan untuk masyarakat yang tak sempat menyelesaikan atau mengikuti pendidikan jenjang tertentu pada

---

<sup>1</sup> Aspahani, Eri, "Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Gita Bangsa Panongan Tangerang", (2019), 1-185.

pendidikan formal. Maka pendidikan yang non formal akan semakin berkembang sebab semakin dibutuhkannya suatu keterampilan maupun pengetahuan setiap individu agar mendapatkan kerja yang sesuai keinginan. Layanan pendidikan non formal ini memiliki dimensi luas, sebab dapat meningkatkan keterampilan, sikap kepribadian, pengetahuan peserta didik. Yang sesuai fungsinya menjadi penambah, pengganti atau pelengkap bagi pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan yang non formal sebagai jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal sehingga dapat diselenggarakan secara terstrukturaldan berjenjang. Pendidikan ini bisa dilaksanakan lembaga yang khusus dan ditunjuk pemerintah dengan terpandu dalam standar nasional pada pendidikan. Selain itu pendidikan yang non formal berperan sangat penting untuk memberikan kesempatan tiap individu guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan guna memenuhi tuntutan dalam kehidupannya.

Dengan itu, pendidikan non formal ini dapat diberikan pada masyarakat yang memiliki kondisi khusus. Seperti disebabkan dari faktor ekonomi (prasejahtera atau kurang mampu), sosial (pengangguran), geografis (terpencil) dan lainnya.<sup>3</sup> Maka masyarakat tersebut berhak mendapatkan pendidikan layak. Jenis pendidikan non formal ini yaitu pendidikan kesetaraan. Serta memberikan layanan pendidikan untuk masyarakat yang telah putus sekolah, tidak sekolah sebab faktor dari ekonomi, dan keterpencilan.

Adapun tujuan dari pendidikan non formal ini untuk memenuhi suatu kebutuhan belajar seperti pendidikan keaksaraan, pengetahuan umum, guna

---

<sup>2</sup> Rahmat, Abdul, *Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 5.

<sup>3</sup> Kamil, Mustofa, *Pendidikan NonFormal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), 98.

mewujudkan keterampilan, pengetahuan, sikap yang dibutuhkan oleh warga belajar guna melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mencari pekerjaan serta mengembangkan diri. Selain itu sebagai keperluan yang berkelanjutan untuk melengkapai pendidikan serta pendidikan yang memiliki nilai hidup. Memberikan pelayanan pada warga belajar guna memungkinkan mereka berkembang dan tumbuh sedini mungkin pada kehidupannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan martabat kehidupan.

## 2) Ciri-Ciri Pendidikan Yang Non Formal

Adapun jenis pendidikan mempunyai ciri-ciri yang membedakan pada pendidikan formal.<sup>4</sup> Beberapa ciri-ciri utamanya sebagai berikut:

- a) Pendidikan berlangsung pada lingkungan masyarakat
- b) Tidak terdapat batasan usia
- c) Guru yaitu fasilitator yang sangat diperlukan
- d) Waktu pendidikannya singkat serta padat dengan materi
- e) Materi dalam pembelajaran praktis yang disesuaikan kebutuhan pragmatis
- f) Mempunyai manajemen terarah dan terpadu
- g) Pembelajaran memiliki tujuan guna membekali peserta didik melalui keterampilan sebagai persiapan dalam dunia pekerjaan

## 3) Fungsi Pendidikan Non Formal

Adapun fungsi dari pendidikan yang non formal ini diantaranya:<sup>5</sup>

- a) Sebagai alternatif dengan artian masyarakat bisa mengikuti suatu fasilitas pembelajaran pada pendidin yang non formal. Karena tidak memperoleh pendidikan formal sebab faktor ekonomi atau putus sekolah
- b) Menjadi pengganti atau pelengkap berarti fungsinya melengkapi apabila keterampilan, sikap dan pengetahuan yang didapatkan pada

---

<sup>4</sup> Haerullah dan Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal", *Jurnal Edukasi NonFormal* 1, no. 1 (2020): 190-206.

<sup>5</sup> Rahmat, "Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal", (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 7.

pendidikan formal tersebut dirasa kurang. Sehingga dapat melengkapinya melalui pendidikan nonformal.

#### 4) Manfaat

Pendidikan yang non formal memiliki kebermanfaatannya secara institusional yang dapat memungkinkan masyarakat mempunyai:

- a) Kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan baik pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga
- b) Kemampuan dalam membina keluarga menjadi sejahtera guna memajukan kesejahteraan secara umum
- c) Kesempatan dalam mengembangkan kepribadian serta mengaktualisasi diri
- d) Kemampuan dalam wawasan secara luas mengenai kewajiban dan hak sebagai masyarakat
- e) Kemampuan membantu dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai keahlian<sup>6</sup>
- f) Kemampuan dalam kesadaran berbangsa, bermasyarakat, bernegara dalam rangka untuk pembangunan masyarakat

Maka dengan itu, pendidikan non formal sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, karena dengan adanya pendidikan yang non formal ini dapat membantu masyarakat yang ingin bersekolah untuk mendapatkan pengetahuan maupun wawasan. Sebab faktor yang perekonomian maupun faktor yang mengakibatkan peserta didik atau masyarakat tidak dapat bersekolah formal, maka pendidikan non formal ini dapat dijadikan alternatif untuk melanjutkan pendidikan.

## 2. Pendidikan Kesetaraan

### a. Pengertian Dari Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan merupakan program dari pendidikan non formal yang ada di PKBM yang berfokus dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengembangan sikap oleh peserta didik dari tingkat paket

---

<sup>6</sup> Haerullah and Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal", *Jurnal Edukasi Nonformal* 1, no. 1 (2020): 190-206.

A dan paket B serta Paket C.<sup>7</sup> Pendidikan kesetaraan ini dilaksanakan di luar dari sistem pada pendidikan formal. Namun kompetensi lulusnya telah setara dengan pendidikan formal seusai peserta didik melakukan Ujian Pendidikan Kesetaraan. Maka peserta didik dengan lulusan pendidikan kesetaraan memiliki hak yang sama seperti lulusan pada pendidikan formal dan ijazahnya dapat digunakan untuk pendidikan lebih tinggi maupun untuk pekerjaan.

Adapun legilitas pada kejar paket A, dan paket B maupun paket C tersebut sudah dijamin Pemerintah pada UU No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pada pendidikan nasional, bahwa pendidikan kesetaraan merupakan program dari pendidikan non formal dan menyelenggarakan seperti pendidikan umum setara SD, dan SMP serta SMA dengan mencakup program pada paket A dan paket B serta paket C. Maka pendidikan kesetaraan ini menjadi pendidikan alternatif yang memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan pendidikan masyarakat karena keterbelakangan, prasejahtera atau kurang mampu, dan lainnya.

b. Tujuan Dari Pendidikan Kesetaraan

Tujuan pendidikan kesetaraan yaitu: (1) Memperluas pada pendidikan dasar dengan melalui paket A yang setara SD serta paket B yang setara SMP dengan menekankan keterampilan maupun kepribadian profesional, selain itu guna melanjutkan ke jenjang SMA. (2) Untuk memperluas pada akses di pendidikan menengah dengan melalui pendidikan yang non formal pada paket C yang setara SMA. Selain itu untuk menekankan keterampilan yang fungsional serta kepribadian profesional.<sup>8</sup> Guna meningkatkan mutu dalam daya persaingan kelulusan. (3) Untuk menguatkan akuntabilitas, tata kelola, serta citra publik pada penyelenggaraan serta lulusan di pendidikan kesetaraan.

---

<sup>7</sup> Munandar, "Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C Di Polewali Mandar)", *Equilibrium Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 158-163.

<sup>8</sup> Munandar, Subhayati Asri, "Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C Di Polewali Mandar)", *Equilibrium Jurnal Sosiologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 158-163.

c. Satuan Program Pendidikan Kesetaraan

Dalam pendidikan kesetaraan terdapat satuan progra diantaranya: (1) Paket A merupakan tingkat 1 termasuk kecakapan awal yang setara level 3 di SD. Penekanannya penugasan angka dan bahasa serta keterampilan literasi. Maka pada tingkat 1 ini, berkomunikasi peserta didik dalam angka dan huruf melalui lisan atau teks tertulis.<sup>9</sup> (2) Paket B ini merupakan pendidikan dasar yang setara SMP. Paket B dapat dilaksanakan oleh siapapun yang memiliki kendala pada pendidikan formal ataupun yang berminat guna memilih pendidikan pada kesetaraan ini untuk ketuntasan pendidikannya.<sup>10</sup> Selain itu, ijazah paket B dapat digunakan untuk jenjang selanjutnya. (3) Pada paket C merupakan setara SMA dan tingkatan 3 mempunyai tingkat kecakapan yang merupakan lanjutan level 1 setara kelas X SMA.<sup>11</sup> Selain itu mempunyai tujuan agar mendapatkan keterampilan maupun pengetahuan sehingga dapat mempergunakannya pada pekerjaan produksi. Pada tingkat ini peserta didik dapat mengkomunikasikan suatu konsep melalui cara lebih ilmiah serta mempersiapkan dalam mengembangkan suatu kepribadian yang profesional.

Adapun level 6 mempunyai tingkat kemahiran, pada level 2 yang berkelanjutan guna mencapai peserta didik agar lebih mandiri dan berwirausaha, aktif pada kehidupan di masyarakat, profesional serta agar melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Maka pendidikan kesetaraan bermanfaat bagi masyarakat atau peserta didik salah satunya peserta didik yang prasejahtera, dengan adanya pendidikan kesetaraan dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan pendidikan. Di Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak terdapat pendidikan kesetaraan atau kejar paket. Banyak masyarakat yang dari

---

<sup>9</sup> Ulfah, "Implementasi Pendidikan Kesetaraan Pada Anak Papua Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cagkring B Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak", (2022).

<sup>10</sup> Karina, "Upaya tokoh masyarakat dalam meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti program pendidikan paket C", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2019):79-89.

<sup>11</sup> Dodi Alamsyah, Lippi Fiqriya Pangestu, dan Yus Darusman, "Manajemen Program Pendidikan Kesetaraan Paket C", *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 40-46.

berbagai daerah mengikuti pendidikan tersebut, salah satunya paket C guna mendapatkan pekerjaan lebih baik, menuntaskan pendidikan, dan meningkatkan perekonomian maupun meningkatkan kualitas pendidikannya.

### 3. PKBM

#### a. Pengertian PKBM

PKBM merupakan lembaga pendidikan namun penyelenggaraannya diluar sistem dari pendidikan formal yang diarahkan bagi masyarakat perkotaan maupun perdesaan yang dikelola masyarakat sendiri atau LSM.<sup>12</sup> Keinginan tersebut datang dengan kesadarannya bahwa peningkatan mutu dalam kehidupan dengan melalui proses transformasional serta pembelajaran tersebut sangat penting.<sup>13</sup> Selain itu memberikan kesempatan pada masyarakat guna mengembangkan bermacam model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kompetensi seperti keterampilan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi suatu kebutuhan belajar serta berdampak dalam pemenuhan kebutuhan terdapat kesejahteraan.

Dengan adanya PKBM dapat memberikan harapan besar untuk masyarakat agar mendapatkan pendidikan setara sehingga masyarakat mampu dalam memberdayakan dirinya bertujuan mensejahterakan keluarga. Maka PKBM sebagai tempat guna mempersiapkan masyarakat untuk dapat lebih mandiri pada pemenuhan kebutuhan kehidupannya. Sehingga keberadaan PKBM tentunya untuk keberdayaan dan kemajuan kehidupan masyarakat pada tempat lembaga berada tersebut. Adapun Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat menjadi akorom yang memiliki makna simbolis diantaranya:

- 1) Pusat artinya penyelenggaraan PKBM tentunya harus terkelola dengan baik. Karena sangatlah penting bagi efektivitas dalam pencapaian tujuan, efisiensi pemanfaatan pada sumber-sumber, sinergitas dengan

---

<sup>12</sup> Kamil, Mustofa, *Pendidikan NonFormal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 88.

<sup>13</sup> Safitri, "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Dalam Masyarakat Di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar", *Eprints Repository Software 1*, (2020): 5-24.

berbagai program serta keberlanjutan terkait keberadaan PKBM tersebut, mutu penyelenggaraan pada program. Maka hal tersebut memiliki kaitan dengan kemudahan agar diakses dan dikenali seluruh masyarakat sebagai bentuk komunikasi, bekerjasama, berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berada pada wilayah keberadaan dari PKBM maupun pihak luar wilayah, seperti pemerintah, dan lembaga internasional maupun nasional serta sebagainya.

- 2) Kegiatan, artinya pada PKBM diselenggarakan bermacam kegiatan yang memiliki manfaat untuk kehidupan bagi masyarakat setempat. Maka PKBM selalu produktif, dinamis, kreatif, dinamis, dalam melaksanakan berbagai kegiatan positif untuk masyarakat. Kegiatan tersebut sebagai inti dari adanya PKBM, dengan itu, tentunya sangat tergantung pada konteks situasi kondisi dan kebutuhan di masyarakat setempat.<sup>14</sup>
- 3) Belajar, artinya semua kegiatan dapat diselenggarakan atau diadakan di PKBM tentunya kegiatannya yang dapat menciptakan serta memberikan transformasi terhadap peningkatan perilaku dan kapasitas anggota dalam komunitas ke arah yang lebih positif. Maka belajar dapat dilaksanakan pada kehidupan sosial, beragama, berolahraga, adat istiadat, berkesenian, berolahraga, budaya, politik, ekonomi dan lainnya.  
Belajar dapat dilaksanakan setiap individu sepanjang hayat pada setiap kesempatan, yang dapat dilaksanakan dengan berbagai dimensi dalam kehidupan. Maka, PKBM adalah institusi yang terdepan secara langsung berada dalam tengah-tengah dimasyarakat dengan mengolah dan mengimplementasikan konsep dari belajar dengan sepanjang hayat.
- 4) Masyarakat, artinya PKBM yaitu sebuah usaha bersama dari masyarakat guna menjadikan dirinya lebih maju dengan cara bersama-sama yang sesuai pada norma dan nilai masyarakat yang bermakna dalam kehidupan. Maka, ciri-ciri masyarakat

---

<sup>14</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dan Informal, Standar Dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), 18.

sangatlah kental dalam mewarnai PKBM baik dalam mewarnai desain program, pilihan, budaya sehingga dapat dikembangkan melalui pengelolaan dan kepemimpinan kelembagaan, tujuan, kegiatan yang akan diselenggarakan, pengelola maupun keberadaan penyelenggara PKBM harus dapat mencerminkan fungsi serta peran semua anggota masyarakat.

b. Tujuan PKBM

Dalam pengembangan maka PKBM tentunya harus berfokus di tujuan yang penting, seperti: mampu dalam meningkatkan kepekaan pada permasalahan yang dihadapi hingga permasalahan tersebut terselesaikan. Selain itu, mampu meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat secara perekonomian dan sosial, serta dapat memberdayakan masyarakat agar mandiri.<sup>15</sup>

PKBM di lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan artian secara umum. Bahwa pemahaman mengenai kualitas kehidupan pada masyarakat masih mengandalkan dengan nilai-nilai dalam kepercayaan dan kehidupan masyarakat. Sehingga nilai-nilai yang telah dibangun oleh masyarakat tentunya memiliki perbedaan dari masyarakat kepada masyarakat. Maka penetapan target tiap PKBM harus memiliki ciri khas atau keunikan bagi tiap PKBM.

c. Fungsi PKBM

Adapun fungsi dari PKBM yang dapat dijadikan acuan menjadi wadah pembelajaran pada masyarakat, yaitu diantaranya :

1) Dijadikan tempat belajar bagi masyarakat.

PKBM adalah wadah untuk masyarakat guna mendapatkan berbagai pengetahuan serta keterampilan fungsional yang sesuai dalam kebutuhan. Maka memungkinkan masyarakat mempunyai kemampuan guna meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> Safitri, “Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”, *Eprints Repository Software 1*, (2020): 5-24.

- 2) Dijadikan tempat tukar dalam belajar.  
PKBM ini sebagai tempat guna bertukar informasi, keterampilan, serta pengetahuan. Maka warga belajar akan saling melengkapi. Artinya tiap warga belajar mempunyai suatu peran menjadi sumber belajar untuk warga belajar yang lain.
- 3) Dijadikan pusat pertemuan dari berbagai lapisan dalam masyarakat.

Maka PKBM sebagai pertemuan berbagai lapisan dimasyarakat guna membahas yang sesuai kepentingan yang dibahas, kebutuhan serta masalah masyarakat, selain itu untuk mengembangkan pembelajaran yang sepanjang hayat dan mengembangkan pendidikan.

- 4) Dijadikan sentra taman bacaan dan informasi masyarakat.

Sehingga fungsi PKBM menjadi tempat aman dalam menyimpan informasi, pengetahuan, keterampilan dan selanjutnya dapat memberikan pada semua masyarakat membutuhkan belajar.<sup>16</sup> Namun juga pembimbingan dan pengelola serta warga belajar perlunya mengembangkan berbagai keterampilan dan pengetahuan secara inovatif dengan mencari serta mengkaji informasi terbaru yang berguna untuk model pembelajaran maupun pengembangan pada masyarakat lainnya.

- 5) Dijadikan pusat penelitian pada masyarakat

PKBM berfungsi sebagai analisis dan mengkaji bermacam permasalahan yang memiliki kaitan dengan pendidikan yang non formal pada pendidikan telah dikembangkan oleh PKBM ataupun mata kuliah yang sesuai prinsip maupun tujuan dari PKBM. Maka fungsi tersebut diharuskan untuk disesuaikan dengan sumber daya di PKBM dan persoalan.

---

<sup>16</sup> Kamil, *Pendidikan NonFormal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 89-90.

d. Komponen PKBM

Adapun berbagai komponen yang dimiliki PKBM menjadi penunjang dalam keberhasilan pada kegiatan pada belajar di PKBM, maka komponen pada PKBM tersebut terdiri dari:<sup>17</sup>

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian komunitas binaan ataupun komunitas lainnya dengan kesadaran tinggi untuk mengikuti satu maupun lebih dari program pembelajaran di lembaga yang ada. Peserta didik sebagai bagian anggota dalam masyarakat dengan terus berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui jalur pendidikan.

2) Tutor

Tutor merupakan bagian pada komunitas tersebut atau dari luar namun bertanggung jawab langsung mengenai pemberdayaan ataupun pembelajaran masyarakat dilembaga. Maka guru memiliki peran dalam proses pembelajaran peserta didiknya.

3) Sasaran atau Komunitas Binaan

Tiap PKBM tentunya mempunyai suatu komunitas yang telah menjadi sasaran atau tujuan dari pengembangannya. Serta komunitas dapat dibatasi dengan wilayah geografis yang tertentu, selain itu komunitas dengan suatu kondisi maupun permasalahan ekonomi dan sosial tertentu.

4) Pengelola dan Penyelenggara

Penyelenggara PKBM merupakan sekelompok masyarakat setempat dan telah dipilih oleh komunitas sehingga memiliki tanggung jawab mengenai pengembangan, perencanaan dan pelaksanaan program yang di PKBM. Selain itu, bertanggung jawab mengenai seluruh pelaksanaan dari keuangan dan program lembaga.

5) Mitra PKBM

Mitra PKBM merupakan berbagai pihak dari luar komunitas ataupun lembaga yang telah mempunyai kegiatan ataupun kepentingan atau perwakilan atau

---

<sup>17</sup> Kamil, *Pendidikan NonFormal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 65.

agen atau aktivitas dalam komunitas itu dengan suatu kesadaran dan kerelaan turut berpartisipasi untuk pengembangan maupun keberlangsungan PKBM.

e. Karakter PKBM

PKBM tentunya memiliki karakteristik yang menunjukkan suatu nilai dan harus untuk dijiwai semua kegiatan pada PKBM. Maka PKBM tentunya harus membangun karakter serta perkuat karakter guna menjadi lebih unggul. PKBM akan mengalami kesulitan berkembang dan bertahan dalam mencapai tujuan apabila PKBM tersebut tanpa mempunyai karakter. Terdapat 9 karakter pada PKBM yang harus dikembangkan dan dimiliki diantaranya: (1) Memiliki kepedulian terhadap semua masyarakat marginal dan yang masih serba kekurangan. (2) Kebersamaan dalam menuju kemajuan. (3) Kemandirian pada penyelenggaraan. (4) Fleksibel pada pelaksanaan program<sup>18</sup>. (5) Kebermaknaan setiap kegiatan maupun program. (6) Kemitraan dengan berbagai pihak yang berkeinginan berkontribusi maupun berpartisipasi. (7) Akuntabilitas maupun Transparansi pertanggungjawaban pada lembaga. (8) Profesionalisme dalam pengelolaan lembaga. 9) Pembaharuan berkelanjutan.

f. Parameter PKBM

1) Partisipan masyarakat

Adapun dalam ukuran kemajuan pada PKBM yaitu kuantitas dan kualitas dari partisipasi dari masyarakat dalam pengembangan, pendirian, penyelenggaraan, perencanaan PKBM.<sup>19</sup> Partisipan masyarakat juga dapat dilihat melalui dukungan dengan adanya penyediaan infrastruktur, gagasan, pembiayaan, peralatan dan lainnya. Karena semakin tingginya jumlah anggota dari masyarakat yang sangat antusias dalam partisipasi PKBM akan semakin tinggi juga capaian keberhasilan PKBM. Dengan begitu semakin tingginya mutu keterlibatan tiap masyarakat setempat pada PKBM dapat menggambarkan semakin

---

<sup>18</sup> Rahmat, *Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), 19.

<sup>19</sup> Kamil, "Pendidikan NonFormal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)", (Bandung: ALFABETA, 2011), 47.

tingginya kemajuan pada PKBM. Tingkat partisipan pada masyarakat yang semakin tinggi maka dapat dilihat melalui proses dalam manajemen baik dari pengendalian, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian serta semua kegiatan maupun persoalan di PKBM.

2) Relevansi dan mutu program

Ukuran bagi parameter kemajuan di PKBM adalah relevansi program dan kualitasnya. Agar dapat mengevaluasi relevansi dan kualitas (mutu) yang telah disusun sesuai rencana PKBM dengan itu harus memperhatikan proses, output dan input pada pelaksanaan rencana tersebut.

3) Manfaatnya untuk masyarakat

Parameter kemajuan bagi PKBM selanjutnya yakni manfaatnya untuk masyarakat. Artinya manfaat yaitu seberapa besarnya pengaruh PKBM yang sudah melakukan guna meningkatkan pada kualitas kehidupan masyarakat. Bantuan dari PKBM dapat berupa penciptaan keharmonisan, peningkatan keterampilan, peningkatan pada pengetahuan terhadap anggota masyarakat, perubahan perilaku lebih baik, penciptanya suatu lapangan pekerjaan dan lainnya.

4) Keberlanjutan dan kemandirian lembaga

Keberlanjutan organisasi pada PKBM harus melakukan rencana sesuai dinamikayang dibutuhkan masyarakat. Maka kemandirian pada PKBM harus terus berfungsi lebih baik saat penyelenggaraan bermacam prosedur tanpa bergantung dengan pihak lainnya. Untuk meningkatkan kesinambungan dan kemandirian organisasi, perlunya meningkatkan kemampuan dalam organisasi untuk melakukan inovasi pada proyek melakukan pelatihan maupun pengembangan SDM, mengembangkan sistem kepemimpinan yang lebih baik dan perkembangan pada sistem pembiayaan lebih mandiri serta berkelanjutan.

g. Program PKBM

Pendidikan kesetaraan mulai paket A dan paket B serta paket C selain itu pendidikan lain yang bisa meningkatkan suatu kemampuan pada peserta didik. Oleh itu, pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan non formal

bertujuan menumbuhkan perilaku dan sikap yang profesional, menitik beratkan kecakapan fungsional dan ilmu pengetahuan, mengarahkan untuk mendapatkan pembinaan kemampuan pada peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik.

- 1) Pendidikan literasi yang mencakup kegiatan pembelajaran komunikasi, pariwisata, budaya, huruf dan angka serta cara menggunakan media maupun alat yang dapat berkontribusi dalam kehidupan manusia.
- 2) Pelatihan dan kursus yang dasarnya dibentuk guna terpenuhinya suatu kebutuhan masyarakat.<sup>20</sup> Baik dari segi ketrampilan, pengembangan karir, pengetahuan, pekerjaan mandiri, melanjutkan pendidikan jenjang lebih tinggi.

Adapun PKBM di La Tansa pada Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. PKBM tersebut memiliki peran yang penting bagi peserta didiknya salah satunya peserta didik prasejahtera. Keberadaan PKBM La Tansa ini terdapat satuan pendidikan seperti paket C yang setaran SMA. Karena faktor ekonomi maka peserta didik prasejahtera dapat melanjutkan pendidikannya melalui paket C sebab di PKBM administrasinya terjangkau dan waktunya fleksibel.

#### 4. Teori Penayadaran

Penelitian ini menggunakan teori dari Paulo Freire yang mengungkapkan bahwa teori penayadaran merupakan sebuah teori terkait dengan dunia pendidikan karena setiap individu berhak mendapatkan pendidikan tanpa membeda-bedakan dari kalangan manapun.<sup>21</sup> Selain itu guna mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kualitas pada pendidikan. Dengan itu, teori digunakan dalam penelitian ini karena kelompok ataupun individu dari masyarakat prihatin terkait pendidikan warga di masyarakat sebab masih ada yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendidikan karena faktor ekonomi atau prasejahtera, dengan itu bentuk kesadaran masyarakat

---

<sup>20</sup> Munandar, Subhayati Asri, "Implementasi Sekolah Penyetaraan (Studi Sekolah Paket C Di Polewali Mandar)", *Equilibrium Jurnal Sosiologi Pendidikan* 7, no. 1 (2019): 158-163.

<sup>21</sup> Kamil, *Pendidikan NonFormal (Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 34.

keberadaan PKBM La Tansa pada Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ini ada di sekitar masyarakat. Maka adanya pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) yang menyediakan pendidikan kesetaraan paket, salah satunya paket C sebagai alternatif untuk menyelesaikan pendidikan dasar dan guna meningkatkan menunjang pekerjaan lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan maupun kehidupan.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian yang telah ada. Maka dengan melaksanakan telaah pada bahan pustaka yang berupa jurnal, buku, artikel, majalah dan makalah serta lainnya. Dengan itu penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah yakni sebagai berikut :

Penelitian yang dilaksanakan Dimas Pahlawanita Damayanti, dkk berjudul “Strategi Inovasi Pembangunan Melalui Peran PKBM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup”. Bahwasannya penelitian tersebut PKBM menjadi penyelenggara utama pada program pendidikan dalam memenuhi kebutuhan suatu masyarakat. PKBM dijadikan alternatif guna mencapai tujuan dari SDGs melalui pembelajaran diluar sekolah atau PLS, selain itu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran PKBM dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni pada penelitian ini mengenai pendidikan kesetaraan paket C bagi peserta didik Prasejahtera sedangkan penelitian terdahulu mengenai strategi inovasi pada pembangunan untuk meningkatkan ekonomi.

Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan Probo Astikaningtyas, dkk. Berjudul “Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Di Lembaga PPAP Seroja Brebes Surakarta)”. Adapun hasil penelitian bahwasannya Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran atau PPAP Seroja berupaya menangani permasalahan dilingkungan masyarakat seperti yang drop out dapat melanjutkan pendidikan melalui pendidikan

---

<sup>22</sup> Damayanti, “Strategi Inovasi Pembangunan Melalui Peran PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup”, *Jurnal Pendidikan NonFormal: Membangun dan Memberdayakan Masyarakat*, September (2023): 165-167.

yang non formal. Namun terdapat penghambat pelaksanaan pendidikan karena siswa tersebut kurang antusias dalam belajar dan prasarannya kurang memadai.<sup>23</sup>

Penelitian ini mempunyai persamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti peran dari pendidikan non formal. Selain itu terdapat perbedaan yakni pada penelitian terdahulu meneliti di Lembaga PPAP pada siswa yang drop out sedangkan penelitian ini meneliti di PKBM pada peserta didik prasejahtera di paket C.

Penelitian yang dilaksanakan Nani Rajaloo, dkk. Berjudul “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Peserta Didik Yang Putus Sekolah (Studi Kasus di PKBM Laha Kota Ternate Utara)”. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa PKBM sebagai layanan program pada paket A dan B serta C bagi peserta didik putus sekolah. Dengan adanya PKBM sebagai pendidikan kesetaraan menjadikan peserta didik tersebut antusias melanjutkan pendidikan. Hasil penelitian tersebut yaitu bahwa PKBM sebagai layanan program pada paket A dan B serta C bagi peserta didik putus sekolah.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini yakni sama-sama sedang membahas terkait peran PKBM untuk peserta didik serta penelitian yang digunakan sama kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera sedangkan penelitian terdahulu membahas peserta didik putus sekolah.

### C. Kerangka Berpikir

Maka berdasarkan paparan tersebut, peneliti menghubungkan “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan Paket C Bagi Peserta Didik Prasejahtera di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa”. Pada PKBM La Tansa terdapat peserta didik prasejahtera yang mengikuti Paket C untuk menyelesaikan pendidikannya meskipun pada jalur pendidikan non formal. Adapun hambatan bagi peserta didik prasejahtera dalam

---

<sup>23</sup> Astikaningtyas, “Peran Pendidikan Non Formal Untuk Membantu Siswa Drop Out Dalam Menyelesaikan Sekolahnya Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Di Lembaga Ppap Seroja Jebres Surakarta)”, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 5, no. 2 (2022): 158-157.

<sup>24</sup> Rajaloo, Umar, dan Yasim, “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Membina Peserta Didik Yang Putus Sekolah (Studi Kasus di PKBM Mario Laha Kota Ternate Utara)”, *Jurnal GeoCivic* 6, no. 1 (2023): 43-52.

mengikuti pelaksanaan PKBM yakni faktor ekonomi. Dengan itu, upaya yang dilaksanakan PKBM terkait kendala tersebut dengan membantu meringankan beban pembayaran seperti bisa dibayarkan setelah lulus.

Peneliti menjelaskan bahwasannya “Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan Paket C Bagi Peserta Didik Prasejahtera di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa”. Peserta didik prasejahtera dapat menyelesaikan wajib belajar atau pendidikan 12 tahun salah satunya dengan mengikuti Paket C setara SMA. Dengan harapan sesuai mengikuti PKBM, peserta didik prasejahtera mempunyai ijazah setara pendidikan formal, dapat menambah pengetahuan dan wawasan, untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau mendapatkan suatu pekerjaan dengan lebih baik, guna meningkatkan perekonomian dan kualitas kehidupan. Berikut gambaran kerangka berpikir peran PKBM pada pendidikan paket C bagi peserta didik prasejahtera di PKBM La Tansa.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**  
**Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Pendidikan**  
**Paket C Bagi Peserta Didik Prasejahtera di Pusat Kegiatan**  
**Belajar Masyarakat (PKBM) La Tansa Desa Cangkring**  
**Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak**

